

Analisa Transaksi Perdagangan Saham pada Pasar Sekunder

Abdurohim

Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, 40531, Indonesia
abdurrohim@mn.unjani.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the trading of stock transactions on the secondary market in Indonesia during the compared October 2018 to 2021, by analyzing the stock trading on the IDX, the results of the shares traded in the October 2018-2021 period experienced price fluctuations with a tendency to increase significantly. With the dynamics of the changing global and national economic environment, as well as stock trading transactions during the four-year period, the volume of transactions on the IDX increased, despite the COVID-19 outbreak, natural disasters such as flash floods, national economic growth experiencing a sharp decline and policies the government in normalizing the economy such as the United States (USA) will implement a tapering policy, so that this condition affects the decisions of IDX investors in buying and selling shares.

Keywords: *transactions, trades, investors, government policies*

Abstrak

Perdagangan saham di pasar sekunder di Indonesia selama bulan Oktober 2018 sampai 2021 yang diperbandingkan, dengan melakukan analisis terhadap perdagangan saham di BEI tersebut diperoleh hasil saham yang diperdagangkan pada periode Oktober 2018-2021 mengalami fluktuasi harga kecenderungan meningkat, signifikan dengan dinamika lingkungan ekonomi baik global maupun nasional yang berubah-ubah, serta transaksi perdagangan saham selama periode empat tahun tersebut volume transaksinya di BEI meningkat, meskipun terjadi wabah penyakit covid-19, bencana alam seperti banjir bandang, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan tajam serta kebijakan pemerintah dalam menormalkan perekonomian seperti Amerika Serikat (USA) akan menerapkan kebijakan tapering, sehingga kondisi ini mempengaruhi keputusan para investor BEI dalam melakukan pembelian dan penjualan saham.

Kata Kunci: transaksi, perdagangan, investor, kebijakan pemerintah.

I. PENDAHULUAN

Transaksi perdagangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal bursa seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat yang akan melakukan tapering, kebijakan ekonomi dan politik pemerintah Indonesia, wabah penyakit pandemi Covid-19 dan bencana alam, berdampak langsung terhadap transaksi perdagangan saham.

Jadi BEI bukan saja dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang melantai di BEI. Banyak faktor yang harus diperhitungkan dalam melakukan keputusan investasi saham oleh pemilik dana. Para investor dalam melakukan investasi saham di BEI harus memahami dengan benar atas peristiwa-peristiwa yang terjadi baik global maupun nasional, sebab kadang peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak ada sangkut pautnya dengan BEI namun berdampak langsung terhadap keputusan para investor lain dalam melakukan transaksi saham seperti berita perubahan kebijakan pendanaan proyek kereta api cepat Jakarta-Bandung yang semula dibiayai oleh pihak swasta, dan terjadi perubahan kebijakan di mana pemerintah Indonesia akan memberikan suntikan modal kepada perusahaan konsorsium dari Indonesia yang ikut serta dalam pembangunan proyek. Dampak dari berita tersebut mempengaruhi transaksi perdagangan harga saham mengalami gejolak. Transaksi perdagangan banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, juga faktor eksternal (Elta & Kamal, 2016).

Saat ini perdagangan BEI masih banyak dipengaruhi oleh para investor asing, sehingga harga saham juga banyak bergantung pada aktivitasnya, sebab para investor dalam negeri masih belum banyak, banyak faktor yang melatarbelakangi keengganan menanam dana investasi di BEI, seperti belum tersedianya infrastruktur secara luas untuk melakukan aktivitas transaksi pada BEI misalnya internet belum tersedia secara merata, masih terkonsentrasi di kota-kota besar, *HandPhone* yang dibutuhkan harus android. Juga masih sedikit yang memiliki pengetahuan tentang teknik analisa saham untuk menghitung prediksi harga saham yang akan terjadi, sehingga masih banyak masyarakat yang enggan dalam menanamkan dananya di pasar BEI, berbeda dengan para investor yang menanam dananya pada lembaga keuangan Bank (LKB) tidak memerlukan adanya perhitungan analisa sebab hasil yang akan diperoleh sudah pasti sesuai dengan perjanjian awal. Keterlibatan investor asing berdampak langsung terhadap transaksi perdagangan saham pada IHSG (Panigoro, 2021).

Banyak perusahaan perbankan tertentu yang sahamnya diburu oleh investor asing. Sebab perusahaan perbankan tersebut menunjukkan perkembangan positif baik dari pertumbuhan aset, laba usaha dan mampu menekan kredit bermasalah atau stage 3 (non performing) pada triwulan III-2021. Di samping itu perusahaan perbankan tersebut, sudah menerapkan layanan digital, dalam memenuhi kebutuhan para pelanggannya, berdampak langsung terhadap transaksi perbankan yang terus meningkat, sehingga pertumbuhan aset, pendapatan, biaya dan laba usaha juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.

Perusahaan perbankan menjadi pilihan investasi di BEI oleh para investor, disebabkan kinerjanya konsisten baik kondisi normal maupun pada situasi pandemi Covid-19 (Astuti et al., 2015). Secara proposional jika investasi di BEI dilakukan dengan analisa yang benar dan hati-hati maka hasilnya sangat optimal. Karena itu untuk melakukan investasi di BEI seperti membeli saham tidak boleh didasarkan atas rekomendasi dari seseroang, maka akan mengalami kerugian yang sangat fatal. Seperti terjadi pada perdagangan saham Bumi, TRAM, Air Asia, yang tiba-tiba mengalami gejolak kenaikan harga saham, sehingga banyak investor terpengaruh berlomba-lomba membeli sahamnya, dan kemudian dalam beberapa hari terjadi penurunan harga yang sangat tajam, saat ini perusahaan-perusahaan tersebut aktivitas perdagangan sahamnya dihentikan oleh BEI dan informasi terakhir yang disampaikan oleh otoritas BEI saham perusahaan-perusahaan tersebut akan di delesting. Pemilihan saham untuk investasi didasarkan pada analisa, untuk meminimalkan risiko (Astuti et al., 2015).

Para milenial sekarang sudah memahami atas risiko dan return pada investasi pilihannya di pasar bursa, seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan yang telah membahas masalah risiko serta bagaimana mengendalikannya pada mata kuliah keuangan, sehingga para milenial memilih investasi yang berisiko namun memberikan hasil yang optimal, generasi milenial dalam melakukan investasi penuh perhitungan tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya. Berbeda dengan generasi sebelumnya dalam melakukan investasi dana bersifat moderat yaitu terbatas pada lembaga keuangan bank yaitu hanya bertujuan untuk berjaga-jaga, sebab tidak mau menanggung kerugian apalagi investasi untuk tujuan spekulasi sangat dihindari, sehingga dalam pemanfaatan kekayaan sangat lambat karena dalam menginvestasikan dananya terbatas pada tabungan, deposito, tanah sehingga sulit berkembang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Melakukan analisa risiko yang baik, mampu memprediksi return saham yang optimal serta risiko minimal. (Dai et al., 2021).

Rumusan Masalah

Penulis telah merumuskan permasalahan dalam tulisan, yaitu:

1. Transaksi perdagangan pada pasar sekunder (Bursa Efek Indonesia) selama periode Oktober 2018-2021 dipengaruhi oleh situasi global dan nasional serta kebijakan pemerintah.
2. Transaksi pada pasar perdana (Bursa Fek Indonesia) periode Oktober 2018-2021 terjadi fluktuasi baik dilihat dari volume dan nominal.

Tujuan Penelitian

Kegiatan mendalami permasalahan di pasar sekunder saham guna memberikan referensi kepada para investor milenial dan investor senior dalam memilih investasinya di pasar Bursa, sedangkan bagi para peneliti untuk dilakukan penelitian secara mendalam guna menggali faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi di pasar Bursa pada saat ini seperti kebijakan pemerintah, wabah dan motivasi para investor memilih investasinya di BEI dibandingkan di pasar uang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Analisa masalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode tertentu guna mengamati sesuatu fenomena secara detil, dipergunakan dalam rangka menelaah suatu penelitian, sehingga banyak istilah yang muncul seperti skripsi, thesis, disertasi, tulisan karya ilmiah. Analisa masalah dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Pendidikan et al., 2014). Macam analisa yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Analisa fungsional merupakan analisa yang lanjutan atas penggunaan analisa bagian.
2. Analisa proses adalah analisa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan.
3. Analisa klausal merupakan analisa yang memperbandingkan dua masalah yaitu sebab dan akibat.

Analisa terhadap catatan aktivitas kegiatan perusahaan dalam bentuk Neraca, Laba Rugi maupun cash flow dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis pada bisnis ke depannya. Sedangkan bagi investor dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap nilai dan kesehatan bisnis secara menyeluruh. Menilai laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang (sustainable) di masa yang akan datang. (Raghavan & Yu, 2021).

1. Perdagangan transaksi saham pada pasar sekunder Informasi setiap waktu terjadi perubahan, disebabkan hal sepele seperti ketidakharmonisan negara besar dengan negara mitra dalam melakukan perdagangan import dan eksport berdampak langsung terhadap transaksi perdagangan saham. (Shi et al., 2021). Beberapa kegiatan perdagangan antar negara serta informasi negatif yang berpengaruh langsung terhadap perdagangan saham di BEI, seperti:
 - a. Aktivitas pasar merupakan aktivitas yang terjadi di BEI yang dilakukan oleh investor serta jumlah transaksi yang dilakukannya dalam waktu tertentu.
 - b. Perusahaan yang telah menjual saham di pasar sekunder sering pada pertengahan tahun berjalan maupun pada akhir tahun menjelang tutup buku melakukan kegiatan yang memberikan penghargaan kepada pemilik dana melakukan pembagian deviden, hak memesan efek terlebih dahulu bagi pemilik dana yang sudah membeli saham perusahaan, waran, saham bonus, *stock split*, *buyback*, merger.

- c. Imbal hasil yang dikenal dengan istilah return merupakan hasil yang diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada investor pada waktu tertentu.
 - d. Pembatasan risiko adalah guna melindungi pembeli saham dari pergerakan yang merugikan, sebab bila tidak dibatasi investor mengalami kerugian dalam jumlah besar dalam waktu tertentu.
 - e. Kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan operasional perusahaan.
 - f. Perkembangan bisnis adalah capaian yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.
 - g. Saham pilihan merupakan saham perusahaan tertentu dibeli oleh para investor berkali-kali karena berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar.
2. Transaksi perdagangan saham di BEI merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor saham untuk melakukan pembelian saham-saham pilihan guna memperoleh keuntungan optimal. Keputusan investor dalam membeli saham di bursa efek Indonesia berpengaruh kepada investor lainnya. (Karaa et al., 2014).
 3. Perdagangan Saham adalah saham yang diperjualbelikan pada pasar primer maupun sekunder, untuk pasar sekunder saham diperjualbelikan oleh pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana. Melalui pasar yang telah dibentuk secara resmi, saham yang telah memenuhi syarat bisa dipergunakan sebagai saham jual-beli (Wibowo, 2011).
 4. Saham yang sudah dirilis pada pasar primer, maka dilakukan penjualan secara terbuka pada pasar sekunder dikenal dengan nama Bursa, digunakan oleh pembeli saham untuk saling mengenal. Untuk bertemunya investor dari semua negara melakukan transaksi jual beli, guna memperoleh profit. (Giofré, 2021).
 5. Metode eksploratif deskriptif adalah teknik penelitian melalui observasi dan studi pustaka guna menggali sesuatu yang baru, hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi alur sistematis dalam pemecahan masalah penelitian. Menggunakan teknik penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti memberikan kecepatan memberikan hasil penelitian. (Sugiyono, 2010).

III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan metode eksploratif deskriptif, yang melakukan pengamatan. observasi atas data yang dimiliki oleh obyek yang diteliti melalui penyajian laporan statistik PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pertumbuhan ekonomi Indonesia, situasi perekonomian global dan nasional, inflasi yang terjadi dalam kurun waktu 2018 sampai 2021 pada bulan Oktober. Untuk memperoleh gambaran obyek melalui observasi serta permasalahan baru. (Pirmanto, 2016).

Sedangkan analisa deskriptif dilakukan pada data sekunder yang diperoleh dari pasar yang melakukan transaksi perdagangan saham sekunder meliputi statistik periode Oktober 2018-2021, Bank Indonesia (BI) meliputi pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, inflasi, suku bunga.

Analisa yang dilakukan menggunakan analisa komperatif yang membandingkan data dua periode laporan keuangan, sehingga bisa dilakukan analisa perbandingan atas kinerja BEI. Penggunaan metode penelitian tergantung keputusan dan keahlian dari. (Ashari et al., 2017).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data perdagangan saham, kebijakan ekonomi dilakukan pengolahan perbandingan komparatif, secara garis besar adalah:

Kondisi Perekonomian Global dan Nasional

Perekomian global dan nasional pada periode oktober 2018-2021 yang diperbandingkan mengalami fluktuasi seiring dengan terjadinya peristiwa pada global dan nasional seperti perang dagang antara Amerika Serikat dengan Republik Rakyat Cina, dimana pada masa kepemimpinan President Donald Trump sangat keras dalam menekan tarif perdagangan barang inpor dari China dengan menerapkan tarif yang tidak sesuai dengan yang telah disepakati, berdampak pada permintaan import gas alam dan bahan mentah lainnya yang diperlukan oleh China dari Indonesia, sehingga menekan neraca perdagangan Indonesia. Situasi perekonomian global dan nasional berdampak langsung pada BEI. (Halim & Marcories, 2011). Secara umum berdampak pada perekonomian Amerika Serikat khususnya inflasi mengalami kenaikan sebesar 107,7% atas perbandingan inflasi pada Oktober 2021 sebesar 5,40% sedangkan pada Oktober 2018 hanya 2,60%.

Karena itu Amerika Serikat berupaya menekan tingkat suku bunga untuk mengimbangi terjadinya fluktuasi ekonomi, penurunan suku bunga sebesar 88,9% dimana pada Oktober 2021 hanya sebesar 0,25% sedangkan pada Oktober 2018 masih sebesar 2,25%. Melalui berbagai kebijakan di bidang ekonomi, maka Amerika Serikat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 58,1% di mana pada Oktober 2018 pertumbuhannya hanya 3,10% meningkat pada bulan Oktober 2021 menjadi sebesar 4,90%. Meskipun pertumbuhan ekonomi baik, namun yang tidak disukai oleh investor dana adalah tingkat suku bunga, sehingga banyak pemilik dana mengincar pasar modal di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Perekonomian Amerika Serikat

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT							
OKTOBER 2018-2021							
TRANSAKSI	2018	2019	2020	2021	PERT 2019-2018	PERT 2021-2020	PERT 2021-2018
PERTUMBUHAN EKONOMI	3,10	2,00	-2,90	4,90	-35,5%	-245,0%	58,1%
INFLASI	2,60	1,70	1,20	5,40	-34,6%	-29,4%	107,7%
SUKU BUNGA	2,25	1,75	0,25	0,25	-22,2%	-85,7%	-88,9%

Sumber: Bank Indonesia: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)

Sedangkan untuk kondisi perekonomian nasional meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, kurs rupiah terhadap dollar, telah disusun secara berurutan mulai bulan Oktober 2018 sampai bulan Oktober 2021 memberikan gambaran pada aspek kinerja pemerintah, dalam mendukung aktivitas perekonomian, sehingga mampu memberikan dorongan atas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik pada sektor riil maupun pada sektor lainnya, dengan demikian stabilitas ekonomi berjalan secara merata dalam mengentaskan kemiskinan. Data di bawah ini menggambarkan kinerja yang dicapai oleh pemerintah dalam kurun tertentu, yaitu:

Tabel 2. Perkembangan Perekonomian Indonesia

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA							
OKTOBER 2018-2021							
TRANSAKSI	2018	2019	2020	2021	PERT 2019-2018	PERT 2020-2019	PERT 2021-2020
PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	5,17	5,02	2,07	3,51	-2,90%	-58,76%	-32,11%
INFLASI (%)	3,16	3,13	1,44	1,66	-0,95%	-53,99%	-47,47%
SUKU BUNGA (5%)	5,75	5,00	4,00	3,50	-13,04%	-20,00%	-39,13%
KURS TERHADAP DOLLAR	15.303	14.078	14.763	14.270	-8,00%	4,87%	-6,75%

Sumber: Bank Indonesia: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)

Kondisi ekonomi Indonesia selama periode empat tahun mengalami fluktuasi untuk pertumbuhan ekonomi pada Oktober 2021 sebesar 3,51% mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 5,71% atau kontraksi sebesar 32,11% sedangkan untuk Inflasi mengalami penurunan pada bulan Oktober 2021 sebesar 1,66% sedangkan pada bulan Oktober 2018 inflasinya sebesar 3,16% atau mengalami penurunan sebesar 47,47%.

Untuk suku bunga juga mengalami penurunan yang sangat tajam pada bulan Oktober 2021 sebesar 3,50% sedangkan pada bulan Oktober 2018 masih 5,75% atau mengalami penurunan sebesar 39,13%. Dampak atas situasi perekonomian global dan nasional serta kebijakan yang telah dilakukan oleh negara-negara lain serta Indonesia dalam mengelola perekonomian pada era yang tidak bisa diprediksi sebelumnya, maka berdampak secara langsung kepada transaksi perdagangan saham di BEI, sebagaimana tercermin di bawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Transaksi Bursa Efek Indonesia

PERKEMBANGAN TRANSAKSI BURSA EFEK INDONESIA														
OKTOBER 2018-2021														
TRANSAKSI	2018		2019		2020		2021		PERT 2019-2018		PERT 2020-2019		PERT 2021-2018	
	VOL	IDR	VOL	IDR	VOL	IDR	VOL	IDR	VOL	IDR	VOL	IDR	VOL	IDR
HSG		5.831,00		6.288,00		5.128,00		6.591,00		7,84%		-18,45%		13,03%
BUY	22.114,00	46.535,00	20.260,00	51.321,00	23.557,00	40.507,00	70.798,00	106.144,00	-8,38%	10,28%	16,27%	-21,07%	220,15%	128,09%
SELL	24.590,00	49.945,00	28.935,00	55.119,00	26.428,00	44.240,00	60.264,00	93.063,00	17,67%	10,36%	-8,66%	-19,74%	145,08%	86,33%
NET PURCHASE	-2.476,00	-3.410,00	-8.675,00	-3.798,00	-2.871,00	-3.733,00	10.534,00	13.081,00	250,36%	11,38%	-66,90%	-1,71%	-525,44%	-483,61%

Sumber: Bank Indonesia: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)

Perdagangan pada pasar saham sekunder selama empat tahun dari data yang diperbandingkan pada periode Oktober 2018-2021 menggambarkan bahwa meskipun perekonomian global dan nasional terkena dampak pandemi covid-19, transaksi perdagangan saham di BEI tidak mengalami penurunan baik nominal maupun volume, bahkan berbanding terbalik dengan kondisi riil perekonomian global dan nasional. Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan sebesar 13,03% dibandingkan dengan IHSG pada bulan Oktober 2018 hanya sebesar Rp 5.831,00 naik menjadi sebesar Rp 6.591,00. Demikian pula halnya dengan pembelian (Buy) saham yang dilakukan oleh para investor di BEI mengalami peningkatan baik dari segi Nominal mengalami peningkatan sebesar 128,09% yaitu pada pembelian bulan oktober 2018 hanya sebesar Rp 22,114 triliun naik menjadi sebesar Rp108,144 trilyun pada bulan Oktober 2021.

Sedangkan untuk penjualan (Sell) saham di BEI meskipun mengalami kenaikan namun masih lebih rendah dari pembelian (Buy) yaitu pada bulan Oktober 2021 sebesar 93,063 triliun sedangkan pada bulan Oktober 2018 sebesar 24.590 triliun. Ini menandakan bahwa Bursa Efek Indonesai (BEI) di Indonesai masih menjanjikan para investor yang memiliki dana untuk investasi, memberikan keuntungan yang optimal dibandingkan dengan investasi pada lembaga keuangan Bank. Aktivitas investor menentukan perdagangan BEI serta harga saham (Ningsih & Indarti, 2012).

Perdagangan harga saham di pasar saham sekunder tidak lepas dari kebijakan pemerintah dalam mengelola perekonomian dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan-kebijakan yang mendorong pasar saham, seperti penerapan kebijakan di bidang keuangan dan perpajakan 2021, optimalkan kebijakan stimulus, percepatan pemulihan ekonomi dan paket kebijakan ekonomi ke 16.

Langkah untuk menjaga ritme perdagangan saham, juga dilakukan oleh BEI dan OtoritasJasa Keuangan (OJK) guna menjaga terjadinya kejatuhan pasar saham Indonesia, yaitu mengeluarkan kebijakan pembatasan besaran *auto rejection* bawah maksimal 10%. Sedangkan dari OJK melakukan pelanggaran izin aksi korporasi yang memberikan keleluasan kepada perusahaan yang sahaamnya di jual ke publik melalui pasar sham sekunder.

Dengan demikian kemampuan pengelolaan BEI serta terjadinya sinergitas pengambilan keputusan oleh pemerintah maupun regulator menyebabkan perdagangan pasar saham di BEI terus mengalami peningkatan yang signifikan meskipun kondisi perekonomian Indonesia dan global tidak dalam kondisi yang baik, terjadinya wabah penyakit covid-19. Wabah pandemi sangat mempengaruhi kinerja pasar saham sekunder (Febriyanti, 2020).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menanam dana pada pasar sekunder (Bursa) banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah baik global dan nasional. Para investor akan selalu melakukan analisis terhadap kebijakan serta isu-isue strategis disinergitaskan dengan kemampuan internal perusahaan merupakan pilihan para investor yang memiliki sumber daya lebih, baik fasilitas internet, *Handphone* sebab hasil investasinya sangat menjanjikan meskipun dalam situasi ekonomi yang belum baik. Dalam melakukan investasi di BEI selain memiliki risiko tinggi juga diimbangi dengan retron yang tinggi, dibandingkan berinvestasi di lembaga keuangan Bank yang saat ini memberikan return kecil. Pemerintah melalui kebijakan ekonomi berpengaruh besar terhadap kelangsungan aktivitas bursa (Zaremba et al., 2021).

Transaksi perdagangan saham di BEI mengalami fluktuasi pada periode Oktober 2018-2021, disebabkan kondisi global dan nasional yang mempengaruhi kinerja perusahaan, beberapa perusahaan yang masih memberikan deviden konsisten seperti Bank BJB, Bank Bni dan Bank BCA, sehingga sahamnya banyak diminati. Namun kesiapan dari pengelola BEI, serta regulator (OJK) melakukan antisipasi yang baik dengan mengeluarkan kebijakan sesuai dengan yang dibutuhkan pasar, sehingga IHSG di BEI tidak mengalami penurunan meskipun kondisi perekonomian tidak mendukung. Demikian pula halnya dengan kesigapan pemerintah dalam mengelola perekonomian pada masa pandemi dan perang dagang antara amerika dan china memanas. Namun pemerintah indonesia memberikan kebijakan stimulus perekonomian yang mampu mendorong bisnis terus sustainable dalam menjalankan operasionalnya. Pengaruh intern perusahaan yang menjual saham di BEI juga menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan saham yang akan dibeli maupun di jual (Luh et al., 2017)

Saran

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar untuk bertemunya para investor dan pihak yang membutuhkan dana, yang masih memiliki prospek kedepan mengingat banyak faktor yang mempengaruhi IHSG yang satbil, serta memberikan harapan bagi investor dalam memilih pilihan dalam menentukan investasinya, karena itu pengelola dan pemerintah terus mengeluarkan kebijakan yang mampu mendorong kemajuan BEI, sebab BEI merupakan tempat ideal bertemunya penyandang dana dengan yang membutuhkan dana.

Dalam memperluas kesempatan seluruh masyarakat indonesia ikut berpartisipasi dalam transaksi saham di BEI, maka memaksimalkan aktivitas literasi transaksi saham di BEI, karena memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan aset melalui ikut serta dalam transaksi di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online shop di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 17–21. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21403>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan analisis fundamental internal melalui pendekatan analisis fundamental internal melalui pendekatan price earning ratio. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Dai, Z., Kang, J., & Wen, F. (2021). Predicting stock returns: A risk measurement perspective. *International Review of Financial Analysis*, 74(January), 101676. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101676>
- Elta, L., & Kamal, M. (2016). Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Ifr, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–9.
- Febriyanti, G. A. (2020). The Impact of The Covid-19 Pandemic on Stock Prices and Trading Volume Activity (Case Study LQ-45 Shares on The Indonesia Stock Exchange). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 87–91.
- Giofré, M. (2021). Stock exchange consolidation and cross-border investment: An empirical assessment. *Journal of Financial Stability*, 53, 100796. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100796>
- Halim, J., & Marcories, M. (2011). Analisis Pengaruh Pergerakan Bursa Internasional Terhadap Pergerakan Bursa Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 3(2), 181–203. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>
- Karaa, R., Slim, S., & Hmaied, D. M. (2014). Trading Intensity and Informed Trading in the Tunis Stock Exchange. In *Emerging Markets and the Global Economy: A Handbook* (Issue 1990). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-411549-1.00009-0>
- Luh, N., Dewi, P., & Setyarini, S. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI). 6(10), 5552–5579.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. I. N. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) The Influence of Investment Decision , Financing Decision. *Journal Akuntansi*, 1–23.
- Panigoro, N. (2021). Dampak Aliran Dana Asing terhadap Fluktuasi Harga Saham (Studi pada Saham-Saham dalam Kelompok JII-70). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 135. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.448>

-
- Pendidikan, J., Vol, I., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2014). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah Herson Anwar*. 8(April).
- Pirmanto, D. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman analisis data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 13.
- Raghavan, S., & Yu, C. (2021). Evaluating financial performance of commercial service airports in the United States. *Journal of Air Transport Management*, 96(July), 102111. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2021.102111>
- Shi, Y., Wang, L., & Ke, J. (2021). Does the US-China trade war affect co-movements between US and Chinese stock markets? *Research in International Business and Finance*, 58(June), 101477. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101477>
- Sugiyono. (2010). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Wibowo, E. (2011). *Analisis penentuan saham yang akan dibeli suatu tinjauan umum*. 11(1), 151–158.
- Zaremba, A., Aharon, D. Y., Demir, E., Kizys, R., & Zawadka, D. (2021). COVID-19, government policy responses, and stock market liquidity around the world: A note. *Research in International Business and Finance*, 56(2016), 101359. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101359>